

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH
INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 1984-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

RISKA MONITA

B 300 170 299

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH
INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 1984-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

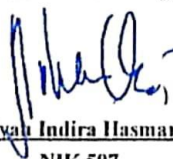
Oleh:

RISKA MONITA

B 300 170 299

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing






Ir. Maulidya Indira Hasmarini, M.Si
NIK 597

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
TEH INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 1984-2018

Yang ditulis oleh:
RISKA MONITA
B 300 170 299

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 10 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Aisyah, S.E., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev
(Anggota II Dewan Penguji)

(,)
(,)
(,)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Samsudin, M.M.
NIR/NIP 19570217 1986 031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Karanganyar, 24 April 2021

Penyusun,



Riska Monita

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 1984-2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga teh internasional, produksi teh, nilai tukar riil, dan GDP Malaysia terhadap nilai ekspor teh Indonesia ke Malaysia tahun 1984-2018. Data yang digunakan merupakan data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik RI, Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan, dan *World Bank*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi (ECM) *Error Correction Model* yang dikembangkan oleh Engle-Granger (model dua langkah EG). Hasil regresi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel harga teh internasional dan produksi teh berpengaruh positif dan signifikan. Variabel nilai tukar riil dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Variabel GDP Malaysia berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap nilai ekspor teh Indonesia ke Malaysia.

Kata kunci: *Harga Teh Internasional, Produksi Teh, Nilai Tukar Riil, GDP Malaysia, ECM*

Abstract

This study aims to analyze the effect of international prices, tea production, real exchange rates, and Malaysian GDP on the value of Indonesia's exports to Malaysia in 1984-2018. The data used is time series data obtained from the Central Statistics Agency, the Ministry of Agriculture, the Directorate General of Plantations, and the Word Bank. The analysis model used in this study is a regression analysis Error Correction Model (ECM) developed by Engle-Granger (EG two-step model). The regression results show that in the short and long run the international price and tea production variables have a positive and significant effect. The real exchange rate variable in the short term has a negative and significant effect. The Malaysian GDP variable has a negative and significant effect un the long run on the value of Indonesia's exports to Malaysia.

Keywords: *International Tea Prices, Tea Production, Real Exchange Rates, Malaysian GDP, ECM*

1. PENDAHULUAN

Keunggulan Indonesia sebagai negara agraris terutama pada peran sektor pertanian dan agribisnis dapat dijadikan tonggak bagi pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan mempunyai

peran yang cukup penting dalam perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 persen pada tahun 2018. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat dalam menghadapi krisis tersebut dan dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian Indonesia.

Teh merupakan salah satu komoditi sektor perkebunan yang diperdagangkan secara internasional. Komoditi teh mempunyai kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara, sehingga komoditi tersebut mempunyai peran penting dalam penerimaan negara melalui ekspor non migas (Muhammad Chadhir, 2015). Hasil produksi teh yang sebagian besar teh digunakan sebagai bahan baku industri minuman, makanan hingga industri obat-obatan dan kecantikan. Indonesia merupakan produsen teh terbesar kelima dengan pangsa pasar sebesar 7,5% setelah Srilanka yang menempati urutan pertama sebesar 22,2%. Urutan selanjutnya disusul oleh Kenya (20,6%), Cina (16,0%) dan India (15,4%) (Anonim, 2002). Namun pada tahun 2018 Indonesia mendapati urutan kesepuluh sebagai produsen teh terbesar di dunia dengan kontribusi 3,1% dari produksi teh dunia (ITC, 2018).

Ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor mengalami fluktuasi dan tren menurun. Fluktuasi inilah yang dapat mengindikasikan bahwa volume ekspor teh tersebut tidak stabil. Adanya fluktuasi pada ekspor komoditi teh Indonesia secara keseluruhan baik dalam volume maupun nilai ekspor teh Indonesia ternyata tidak mempengaruhi besarnya ekspor teh Indonesia ke negara Malaysia.

Malaysia merupakan negara pengimpor teh terbesar kedua setelah Rusia. Di sisi lain Malaysia merupakan negara pengimpor teh terbesar dibandingkan dengan empat negara diatas pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebesar 8.996 ton. Namun selama lima tahun terakhir ekspor teh ke negara Malaysia juga mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang menyebabkan penurunan ekspor teh, seperti berkurangnya luas areal perkebunan teh, dimana semakin sempitnya lahan perkebunan teh akan mempengaruhi

peningkatan produksi teh. Faktor lain yaitu kualitas produk dan lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang turut memicu penurunan ekspor teh Indonesia.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia ke Malaysia meliputi, harga teh internasional, produksi teh, nilai tukar riil dan GDP Malaysia. Sehingga judul yang diangkat oleh peneliti yaitu **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Malaysia Tahun 1984-2018”**.

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi ekspor teh di Indonesia, dimana ekspor sebagai variabel dependen (Y) dan variabel yang mempengaruhi ekspor yaitu, harga teh internasional, jumlah produksi teh, nilai tukar riil, GDP Malaysia menjadi variabel independen (X).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk dataurut waktu (time series) dengan rentang pengamatan dari tahun 1984 hingga tahun 2018. Data diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik RI, Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan dan World Bank Data.

2.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia digunakan metode analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) yang dikembangkan oleh Engle-Granger (model dua langkah EG). Metode ECM sendiri digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan model ekonometrika sebagai berikut:

a. Persamaan Jangka Pendek

$$\begin{aligned}\Delta \text{Log}(\text{NET}_t) = & \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \text{Log}(\text{HTI}_t) + \alpha_2 \Delta \text{Log}(\text{PT}_t) + \alpha_3 \Delta \text{Log}(\text{NT}_t) \\ & + \alpha_4 \Delta \text{Log}(\text{GDP}_t) + \alpha_5 \text{ECT}_t + \varepsilon_t\end{aligned}$$

b. Persamaan Jangka Panjang

$$\begin{aligned} \text{Log}(\text{NET}_t) = & \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(\text{HTI}_t) + \beta_2 \text{Log}(\text{PT}_t) + \beta_3 \text{Log}(\text{NT}_t) \\ & + \beta_4 \text{Log}(\text{GDP}_t) + u_t \end{aligned}$$

Keterangan:

NET = Nilai Ekspor Teh Indonesia (Ribuan US\$)

HTI = Harga Teh Internasional (US\$/Kg)

PT = Produksi Teh (Ton)

NT = Nilai Tukar Riil

GDP = GDP Malaysia (Juta US\$)

Δ = Operator Pembedaan (*differencing*)

ε = Unsur Kesalahan

t = Tahun

ut = unsur kesalahan (*error term*) model jangka panjang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Hasil estimasi model ekonometrik jangka pendek diatas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Estimasi Model Ekonometri Jangka Pendek

$D\text{Log}(\text{NET}_t) = -0,012920 + 2,426275 D\text{Log}(\text{HTI}_t) + 3,008640 D\text{Log}(\text{PT}_t)$	
(0,0010)*	(0.0040)*
$-0,868385 D\text{Log}(\text{NT}_t) - 0.259195 D\text{Log}(\text{GDP}_t)$	
(0.0408)**	(0.6261)
$- 0,994927 ECT_t + \varepsilon_t$	
(0.0000)*	
$R^2 = 0.6927$; DW-Stat. = 1.8290; F-Stat. = 12,6284; Prob F-Stat. = 0.000002	

Uji Diagnosis:

(1) Otokorelasi

$$\chi^2(3) = 3,5522; \text{Prob. } (\chi^2) = 0,3140$$

(2) Heteroskedastisitas

$$\chi^2(5) = 5,6909; \text{Prob. } (\chi^2) = 0,3375$$

(3) Multikolinearitas (VIF)

$$D\text{Log}(\text{HTI}) = 1,591161$$

$$D\text{Log}(\text{PT}) = 1,064176$$

$$D\text{Log}(\text{NT}) = 1,447736$$

$$D\text{Log}(\text{GDP}) = 1,131056$$

(4) Linieritas

$$F(1,27) = 0,244804; \text{Prob. } (F) = 0,6248$$

Adapun hasil estimasi untuk memperoleh koefisien jangka panjang sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Estimasi Model Ekonometri Jangka Panjang

$\text{Log}(\text{NET}_t) = -8,443503 + 1,384335 \text{Log}(\text{HTI}_t) + 2,516972 \text{Log}(\text{PT}_t)$		
	(0,0019)*	(0.0375)**
$-0,254270 \text{Log}(\text{NT}_t) - 0.330083 \text{Log}(\text{GDP}_t) + \varepsilon_t$		
	(0.4582)	(0.0373)**

$R^2 = 0.2866$; DW-Stat. = 2,0151; F-Stat. = 3,0115; Prob F-Stat. = 0.033495

Uji Diagnosis

(1) Otokorelasi

$$\chi^2(3) = 1,5129; \text{Prob. } (\chi^2) = 0,6793$$

(2) Heteroskedastisitas

$$\chi^2(4) = 2,4414; \text{Prob. } (\chi^2) = 0,6551$$

(3) Multikolinearitas (VIF)

$$\text{Log}(\text{HTI}) = 2,313162$$

$$\text{Log}(\text{PT}) = 2,390259$$

$$\text{Log}(\text{NT}) = 1,405360$$

$$\text{Log}(\text{GDP}) = 2,907519$$

(4) Linieritas

$$F(1,29) = 0,0130; \text{Prob. } (F) = 0,9178$$

Sumber: Hasil Analisis Data. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$: **Signifikan pada $\alpha = 0,05$: ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Dari hasil analisis ECM pada Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien nilai ECT sebesar -0,994927 dengan tingkat probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ECT telah memenuhi kriteria yaitu $0 < ECT < -1$. Dengan kata lain model ECM dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dari variabel bebas yang terdiri dari harga teh internasional, nilai tukar riil, produksi teh Indonesia, dan GDP Malaysia terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Otokorelasi

Penelitian ini menggunakan metode Breusch –Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi pada model: H_A dari uji BG adalah terdapat otokorelasi pada model. H_0 diterima apabila signifikansi χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila signifikansi χ^2 uji BG $\leq \alpha$. Berdasarkan tabel diatas terlihat signifikansi χ^2 uji BG pada model ekonometrik jangka pendek sebesar 0,3140 ($>0,05$) dan pada model ekonometrik jangka panjang sebesar 0,6793 ($>0,05$); jadi H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat otokorelasi pada model.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji *White* untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. H_0 dari uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model: H_A dari uji White adalah terdapat masalah heteroskedastisitas pada model. H_0 diterima apabila signifikansi χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila signifikansi χ^2 uji White $\leq \alpha$. Berdasarkan tabel diatas terlihat signifikansi χ^2 uji White pada model ekonometrik jangka pendek sebesar 0,3375 ($>0,05$) dan signifikansi χ^2 uji White pada model ekonometrik jangka panjang sebesar 0,6561 ($>0,05$); jadi H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model.

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas, apabila

VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji VIF jangka pendek dan jangka panjang pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas.

3.2.4 Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi model atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_A pada spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 terlihat nilai signifikansi empirik statistik F pada model ekonometrik jangka pendek sebesar 0,3375 ($>0,05$) dan nilai signifikansi empirik statistik F pada model ekonometrik jangka panjang sebesar 0,6561 ($>0,05$); jadi H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini tepat atau linier.

3.3 Uji Kebaikan Model

3.3.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi model atau Uji F dalam penelitian ini formulasi hipotesisnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0 \mid \beta_4 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 terlihat Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F model ekonometrik jangka pendek sebesar 0,000002 ($<0,05$) dan pada jangka pendek sebesar 0,033495 ($<0,05$); jadi H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa model yang dipakai dalam penelitian eksis.

3.3.2 Uji Interpretasi Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 1 terdapat nilai R^2 adalah sebesar 0,6927 artinya 69,27% variasi variabel nilai ekspor teh Indonesia ke Malaysia (NET) dapat dijelaskan oleh variasi

variabel harga teh internasional (*HTI*), produksi teh (*PT*), nilai tukar riil (*NT*), dan variabel GDP Malaysia (*GDP*). Sisanya sebesar 30,73% dijelaskan oleh variasi variabel independen diluar model yang diteliti.

3.3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh merupakan uji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh disebut juga uji t. H_0 uji t adalah $\beta_1 = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_1 \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig. T	Kriteria	Kesimpulan
DLog(HTI)	0,0010	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan
DLog(PT)	0.0040	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan
DLog(NT)	0,0408	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan
DLog(GDP)	0,6262	$\geq 0,10$	Tidak Memiliki pengaruh signifikan
Log(HTI)	0,0019	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan
Log(PT)	0,0375	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan
Log(NT)	0,4582	$\geq 0,10$	Tidak Memiliki pengaruh signifikan
Log(GDP)	0,0373	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari uji validitas pengaruh Tabel 3 terlihat bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam jangka pendek yaitu HTI, PT, dan NT. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh yaitu HTI, PT, dan GDP.

3.4 Interpretasi Ekonomi

3.4.1 Pengaruh Harga Teh Internasional dengan Ekspor Teh

Pada jangka pendek dan jangka panjang harga teh internasional berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori penawaran, yaitu apabila suatu barang mengalami kenaikan maka jumlah barang yang akan

ditawarkan juga semakin banyak. Para eksportir teh akan menambah jumlah ekspornya ketika harga teh di pasar internasional mengalami kenaikan. Hal ini searah dengan penelitian (Chadhir, 2015) mengenai harga teh yang berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap jumlah ekspor teh. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa harga teh internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.

3.4.2 Pengaruh Produksi Teh dengan Ekspor Teh

Pada jangka pendek dan jangka panjang variabel produksi teh Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh, artinya produksi teh memiliki pengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinanggih, 2020) bahwa variabel produksi suatu komoditi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ekspor teh komoditi tersebut. Jika produksi teh didalam negeri meningkat maka volume maupun nilai ekspor teh juga akan meningkat.

3.4.3 Pengaruh Nilai Tukar dengan Ekspor Teh

Pada jangka pendek variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia, yang artinya variabel nilai tukar memiliki pengaruh terhadap ekspor teh. Penelitian ini sejalan dengan (Devi et al., 2019). Kurs dollar memang mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional di Indonesia. Dalam hal ini adalah ekspor teh Indonesia ke Malaysia, naik dan turunnya nilai mata uang Indonesia terhadap mata uang dollar Amerika Serikat akan mempengaruhi perilaku eksportir teh yang akan memperoleh keuntungan yaitu dengan menjual tehnya ke luar negeri sebanyak mungkin, sebaliknya jika nilai dollar turun maka banyak eksportir teh yang akan menurunkan penjualannya ke luar negeri.

Variabel nilai tukar dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia, yang artinya variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor teh. Penelitian ini sejalan dengan (Devi et al., 2019) bahwa kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki

pengaruh negatif namun tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antar kurs dengan ekspor teh berlawanan. Ketika kurs rupiah terdepresiasi maka jumlah ekspor teh akan meningkat, sebaliknya jika kurs rupiah terapresiasi maka jumlah ekspor teh akan menurun.

3.4.4 Pengaruh GDP Malaysia dengan Ekspor Teh

Pada jangka pendek variabel GDP Malaysia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia, yang artinya bahwa variabel GDP tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor teh. Hasil ini searah dengan penelitian (Marbun, 2015) bahwa GDP tidak signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek. Hal ini tidak sesuai dengan teori hubungan antara ekspor dengan pendapatan nasional (GDP). Dalam teori ekonomi hubungan antara ekspor dengan pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Hubungan ekonomi juga dikemukakan oleh Aliman et al., (2001) dalam hipotesisnya, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional akan menyebabkan turunnya ekspor.

Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia, yang artinya GDP Malaysia memiliki pengaruh terhadap ekspor teh. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Chadhir, 2015) bahwa GDP berpengaruh negatif terhadap ekspor teh Indonesia dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis namun secara statistik signifikan. Sehingga dapat dinyatakan GDP memiliki pengaruh secara nyata terhadap ekspor teh akan tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Secara simultan variabel harga teh internasional, produksi teh, nilai tukar riil, dan GDP Malaysia memiliki pengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.

2. Secara parsial berikut pengaruh variabel independen:
 - a. Variabel harga teh internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.
 - b. Variabel produksi teh memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.
 - c. Variabel nilai tukar riil memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.
 - d. Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) Malaysia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia.
3. Secara keseluruhan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ekspor teh Indonesia ke Malaysia tahun 1984-2018 yaitu produksi teh Indonesia. Hal ini dikarenakan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan konsumsi di dalam negeri, suatu negara harus mempunyai suatu komoditi unggulan yang dianggap mampu memenuhinya, dan sisanya akan diekspor ke luar negeri.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produsen teh Indonesia, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya mengingat bahwa beberapa tahun terakhir negara-negara pengimpor memiliki persyaratan yang ketat terhadap mutu teh yang akan diimpor ke negara tersebut.
2. Pelaku ekspor, diharapkan mampu memanfaatkan depresiasi untuk meningkatkan ekspor karena kecenderungan negara pengimpor untuk mengimpor barang akan terus meningkat apabila nilai rupiah terdepresiasi.

3. Pemerintah, diharapkan dapat mengupayakan peningkatan penyuluhan pertanian terutama komoditi teh untuk petani muda, dengan mendistribusikan bibit yang unggul. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat mengupayakan penguatan nilai tukar mata uang yaitu dengan menetapkan kebijakan melalui Bank Sentral guna menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing untuk menjaga kestabilan ekonomi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Teh 2019*. Online. (<https://www.bps.go.id/> , diakses tanggal 28 Oktober 2020).

Chadhir, M. (2015). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Negara Inggris 1979-2012”. Semarang:*Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 292-300.

Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Devi, I., & Murtala, M. (2019). “Pengaruh Infasi dan Kurs Terhadap Ekspor Teh Indonesia ke Jerman”. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2(1), 8-16.

Dewan Teh Indonesia. (2020). *Statistik Perkebunan Indonesia 2017-2019*. Online, (dti@indonesiateaboard.org, diakses tanggal 25 Oktober 2020).

Mankiw, Gregory N. (2004).*Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

Marbun, L. (2015). “Pengaruh Produksi, Kurs dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang”. Semarang: *Skripsi Fakultas Ekonomi Unnes*.

Pinanggih, U. L. (2020). “Analisis Determinan Volume Ekspor Teh

Indonesia Periode 1990-2018”. Surakarta: *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Qodri.. (2017). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia ke Jerman (Tahun 1990-2015)”. Yogyakarta: *Skripsi Fakultas Ekonomi UII*.